

**Penerapan *Innovative Entrepreneur* Dalam Upaya Meningkatkan
Kemandirian Pada Mahasiswa
(Studi Analisis Mahasiswa Ekonomi Syariah STAINIM Sidoarjo)**

Dewi Riza Lisvi Vahlevi

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

dewirizalisvivahlevi@gmail.com

Jl. Raya Sarirogo No.1 Sarirogo Sidoarjo

Article History:

Dikirim:
4 Juli 2022

Direvisi:
25 Juli 2022

Diterima:
25 Agustus 2022

**Korespondensi
Penulis:**
HP / WA
083831666100

Abstract: Innovativepreneur is one form of uniqueness in entrepreneurship. This is because there is a lot of competition in the world of business and industry, so it demands for the book of Jesus to provide something different to be able to attract consumer interest. STAINIM, which has a campus motto, Religious Entrepreneur, must be able to produce students who are able to create their own business opportunities. This study uses a qualitative descriptive method based on the contributions of researchers as lecturers and activists, as well as with students. From this study, it was found the phenomenon of increasing the number of students' income from several products being sold, so that it could increase their confidence to be able to develop their business and could motivate other friends who are still shy to step up.

Keywords : Innovativepreneur, independence

PENDAHULUAN

Semakin hari, zaman semakin berkembang dan semakin besar pula peluang kita untuk berwirausaha. Dengan peluang yang besar tersebut, maka peluang persaingan usaha pun juga semakin besar.

Dalam dunia bisnis, seringkali kita temui bentuk kesamaan dalam usaha. Misalnya usaha fashion, pasti memiliki persaingan yang berast dengan sesama usaha fashion, atau bahkan dengan usaha lain yang ada hubungannya dengan fashion. Hal tersebut pasti menjadi salah satu pemicu terjadinya persaingan bisnis yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengatasi persaingan tersebut, tentunya para pengusaha harus mencari upaya untuk bisa menciptakan suatu hal yang baru atau hal yang unik yang bisa menjadi pembeda dan memberikan daya tarik antara bisnis yang dimilikinya agar berbeda dengan bisnis yang lain.

Sebagai pengusaha kita harus memikirkan sesuatu yang kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnis yang kita miliki, dengan tujuan supaya dapat membuat daya tarik tersendiri kepada masyarakat. Terlebih jika kita berada dalam ruang lingkup penduduk yang padat atau perkotaan besar yang sangat tidak terlepas dari yang namanya wirausaha. Dari ulasan tersebut, dirasa penting oleh penulis untuk bisa mengaplikasikan innovativepreneur kepada mahasiswa STAINIM, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada pribadi masing-masing.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang di teliti atau dari orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam

penulisan ini adalah empiris, Karena penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data primer melalui penelitian lapangan baik melalui pengamatan (observasi) ataupun wawancara untuk menganalisa keefektifan suatu hukum. Penelitian jenis empiris ini terdiri dari penelitian terhadap identifikasi hukum dan efektivitas hukum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Pustaka

1. Innovative

Secara pengertian, inovatif memiliki arti yang hamper sama dengan kreatif. Kreatif akan menjadi naluri manusia sejak lahir. Akan tetapi ada satu hal yang menjadi pembeda dari keduanya yakni tidak semua orang memiliki sifat inovatif. Inovasi akan muncul Ketika kreatifitas terus menerus diasah dan dikembangkan.

Jenis inovasi itu ada tiga kelompok;¹

a. Menurut Objek, inovasi dibedakan atas:

- 1) Inovasi produk atau layanan
- 2) Inovasi proses

b. Menurut sector yang dirujuknya, inovasi dibagi atas:

- 1) Inovasi Administratif atau Organisasi
- 2) Inovasi Teknologi

c. Menurut Intensitas dan Ruang Lingkup, inovasi terbagi atas:

- 1) Inovasi bertahap
- 2) Inovasi menyeluruhan

¹ Sisca, dkk., *Manajemen Inovasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

Untuk percepatan inovasi sebuah usaha, diperlukan Langkah-langkah sebagai berikut:²

- a. Menciptakan relasi atau koneksi usaha
 - b. Meningkatkan eksistensi merek usaha
 - c. Mengikuti perkembangan atau selera masyarakat
 - d. Melibatkan pekerja dalam melakukan inovasi
 - e. Memiliki visi dan misi yang jelas
 - f. Adanya skema usaha yang dinamis
 - g. Melakukan kerja sama dan kolaborasi.
2. Entrepreneur

Pengertian wirausaha dari berbagai sudut pandang, menurut Suryana adalah sebagai berikut:³

- a. Pandangan pemodal, wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, menemukan cara-cara baruuntuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.
- b. Pandangan ahli manajemen, wirausaha adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mendominasikan sumber daya, seperti keuangan (*money*), bahan mentah (*materials*), tenaga kerja (*labors*), keterampilan (*skill*), dan informasi (*information*), untuk menghasilkan produk baru, bisnis baru, dan organisasi usaha baru

² Sisca, dkk., *Manajemen Inovasi*, 25.

³ Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 7.

- c. Pandangan ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja/sumber daya manusia (SDM), material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai.

Forum Universitas Ciputra *Entrepreneurship Online* atau “UCEO” mengelompokkan *entrepreneur* pada jenis-jenis berikut:⁴

- a. *Necessity Entrepreneur*, yaitu wirausaha yang ditekuni karena terpaksa dan adanya desakan kebutuhan hidup.
- b. *Replicative Entrepreneur*, yaitu wirausaha yang cenderung meniru-niru bisnis yang sedang tren, sehingga rawan terhadap persaingan dan berpotensi besar menghadapi kegagalan.
- c. *Redistributive Entrepreneur*, Yaitu orang yang menempatkan dirinya diantara pemilik proyek dengan pelaksana proyek (kontraktor). Ia dapat berada disana karena relasi atau hubungan kedekatan yang lain.
- d. *Innovative Entrepreneur*, yaitu wirausaha yang terus berpikir kreatif dalam melihat peluang dan meningkatkannya.

3. Entrepreneurship atau berwirausaha

Entrepreneurship (berwirausaha) adalah sesuatu yang berkaitan dengan sikap, Tindakan, dan proses yang dilakukan oleh para entrepreneur dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan suatu bisnis atau usaha.

Proses entrepreneurship diawali dengan aksioma, yaitu dengan adanya tantangan. Dari tantangan tersebut timbulah gagasan yang mendorong untuk

⁴ Sayu Katut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, (Sleman: Deepublish, 2012), 10.

berinisiatif untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga bisa mengatasi dan menjawab semua tantangan yang menghadang.⁵

Menurut Winardi (1998), unsur-unsur berwirausaha dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:⁶

1. Pengetahuan.

Pengetahuan dibutuhkan untuk bisa memprediksi apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh pasar pada saat ini. Jika membuka usaha, maka harus diketahui trend yang dibutuhkan oleh pasar, agar usaha/bisnis tersebut bisa dijalankan.

2. Keterampilan.

Terampil dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan, sehingga mampu membangun bisnis dengan baik, dan akan dinikmati oleh konsumen.

3. Mental.

Yang dimaksud adalah memiliki sifat tanggung jawab, jujur, tegas, berani, dan inisiatif. Hal ini akan mendukung tercapainya kesuksesan.

4. Kewaspadaan.

Yakni sikap yang reflek. Untuk melatihnya, membiasakan untuk tanggap terhadap lingkungan, terus mencoba untuk menganalisis pesaing, bekerja untuk hasil yang memuaskan, membuat rencana untuk setiap kegiatan, dan melakukan evaluasi diri dan evaluasi kerja.

⁵ Fajrillah, dkk, *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif dan Inovatif di Era Digital*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

⁶ Fajrillah, dkk, *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif dan Inovatif di Era Digital*, 26.

Entrepreneur atau berwirausaha adalah salah satu cara untuk bisa mendapatkan tambahan pemasukan, apalagi bagi seorang mahasiswa yang notabene masih menerima uang bulanan dari orang tua. Dengan berwirausaha, mereka bisa mendapatkan tambahan uang saku baik untuk keseharian, untuk tambahan membeli keperluan kuliah, ataupun membeli kebutuhan yang lainnya.

Kampus STAINIM memberikan kesempatan bagi mereka untuk bisa mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. Mahasiswa bisa mendapatkan pelatihan baik dalam perkuliahan maupun dalam pelatihan-pelatihan diluar bangku kuliah. Yang kemudian mereka terapkan dalam praktik.

4. Inovatif pada Entrepreneur di STAINIM

Inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang. Pada intinya, inovasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa STAINIM dalam memulai bisnisnya antara lain ;

1. Bisnis Kuliner



Gambar 1: Bisnis Kuliner

Konsumen sering kali melihat berbagai olahan pisang, mulai dari yang di goreng, di kukus, di beri topping keju dan lain-lain. Dan kali ini, mahasiswa Ekonomi Syariah STAINIM menyajikan hal yang berbeda dari biasanya, yakni Pisang Aroma “BOGERSU”. Olahan pisang yang berselimutkan kulit pangsit yang ditaburi dengan gula merah dan memiliki berbagai rasa, mulai dari coklat, vanilla, strawberry, blueberry, dan lain-lain.

Bisnis yang dipelopori oleh 3 mahasiswa ini (Khoirul Muttaqin, M. Faiz, dan Dian) awalnya hanya diolah sendiri dan dipasarkan sendiri oleh mereka, tapi saat ini mereka sudah memiliki 1 karyawan dan telah membuka 2 cabang, yang satu di dalam lingkungan kampus, dan yang satunya lagi berada di tengah kota Sidoarjo.

Bisnis yang baru dirintis dua bulan ini ternyata sudah memberikan keuntungan yang lumayan. Dari hitungan mingguan, mereka sudah mendapatkan keuntungan bersih sekitar 1 juta rupiah.

Bisnis yang lain dari kuliner adalah “Dapur Kanai”.



Gambar 2 : Dapur Kanai

Dapur kanai menyediakan berbagai macam sushi. Bisnis ini pun bisa dikatakan baru karena mereka membuka bisnis ini ditengah masa pandemi. Akan tetapi, meskipun pandemic, tapi usaha mereka bisa dikatakan sukses karena belum ada sebulan membuka toko, mereka sudah menghasilkan keuntungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan mereka juga membuka pesanan melalui aplikasi, sehingga bagi konsumen yang masih takut untuk keluar, masih bisa menikmati kuliner yang mereka sediakan.

2. Bisnis Jasa



Gambar 3: Bisnis Tailor

Pada bisnis jasa, mahasiswa membuka peluang untuk desain dan jahit pakaian. Mulai dari seragam siswa, jas almamater mahasiswa, sampai dengan sarung Kasur dan bantal asrama.

Dari bisnis ini pun teman-teman mahasiswa sudah mendapatkan banyak keuntungan, karena mereka juga membuka kerja sama dengan Lembaga yang menaungi Pendidikan di Yatim Mandiri. Sehingga banyak sekali permintaan yang berdatangan dari sana.

KESIMPULAN

Untuk menunjang industry kreatif di era digital ini, sangat dibutuhkan semangat anak muda dalam memaksimalkan dirinya untuk berkontribusi pada pembangunan demi terwujudnya Indonesia sejahtera. Dengan kreativitas dan inovasi yang tinggi mahasiswa STAINIM mampu bangkit dan menjadi mandiri dan memiliki usaha sendiri sebelum mereka lulus. Sehingga mereka juga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah *ghiroh* dan semangat mahasiswa untuk bisa mandiri sebelum mereka mendapatkan gelar sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrillah, dkk, 2020. *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif dan Inovatif di Era Digital*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Katut Sutrisna Dewi, Sayu. 2012. *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Sleman: Deepublish.
- Sisca, dkk., 2021. *Manajemen Inovasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.